

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Penyaluran Kredit Perbankan yang Terdaftar di BEI, peneliti mengacu pada penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti sebagai berikut:

##### 1. **Amelia & Murtiasih (2017)**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel dana pihak ketiga (DPK), *loan to deposit ratio* (LDR), *non performing loan* (NPL), dan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap kredit yang disalurkan pada PT. Bank QNB Indonesia, Tbk. Data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder dari laporan tahunan bank. Metode analisis yang digunakan adalah uji F, uji t, regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DPK, LDR, dan CAR berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit. Sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit.

Persamaan:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel yang sama yaitu CAR dan NPL sebagai variabel independen yang mempengaruhi penyaluran kredit.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan metode analisis data yang sama yaitu uji F, uji t, regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Perbedaan:

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan PT. Bank QNB Indonesia, Tbk. sebagai sampel penelitian sedangkan penelitian saat ini menggunakan seluruh bank yang terdaftar di BEI
- b. Penelitian terdahulu menggunakan data laporan tahunan bank dengan jangka waktu 2005-2014, sedangkan penelitian saat ini menggunakan data laporan tahunan bank dengan jangka waktu 2013-2017.

## 2. Sania (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dana pihak ketiga (DPK), *non performing loan* (NPL), *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh bank-bank persero di Indonesia pada periode 2009-2014. Penelitian ini menggunakan teknik analisis berupa teknik analisis regresi berganda, uji kelayakan model (uji F dan koefisien determinasi), uji hipotesis (uji t), serta menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji

normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh bank persero.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan NPL dan CAR sebagai variabel independen.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, uji kelayakan model (uji F dan koefisien determinasi), uji hipotesis (uji t), serta menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi sebagai teknik analisis data.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu tidak menggunakan BOPO dan ROA sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini menggunakan BOPO dan ROA sebagai variabel independen.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan laporan tahunan pada bank-bank persero di Indonesia periode 2009-2014, sedangkan penelitian saat ini menggunakan bank yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

### 3. Sari & Abundanti (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DPK, ROA, inflasi dan suku bunga SBI terhadap penyaluran kredit pada bank umum di BEI periode 2011-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum yang berjumlah 38 perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda, uji kelayakan model (uji F dan koefisien determinasi), uji hipotesis (uji t), serta menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial DPK berpengaruh positif signifikan terhadap peyaluran kredit, ROA, inflasi, dan suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan ROA sebagai variabel independen.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi berganda, uji kelayakan model (uji F dan koefisien determinasi), uji hipotesis (uji t), serta menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan DPK, inflasi dan suku bunga SBI sebagai variabel independen, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan DPK, inflasi dan suku bunga SBI sebagai variabel independen
- b. Penelitian terdahulu menggunakan bank umum yang terdaftar di BEI periode 2011-2015, sedangkan penelitian saat ini menggunakan seluruh bank yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

#### **4. Arianti, Andini & Arifati (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh BOPO, NIM, NPL dan CAR terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang *Go Public* di BEI periode tahun 2010-2014. Penelitian ini menggunakan teknik analisis berupa teknik analisis regresi berganda, uji kelayakan model (uji F dan koefisien determinasi), uji hipotesis (uji t), serta menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada pengaruh negatif signifikan dari variabel BOPO terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia, ada pengaruh positif signifikan dari variabel NIM terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia, ada pengaruh negatif signifikan dari variabel NPL terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia, ada pengaruh positif dari variabel CAR terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel independen yang sama yaitu variabel BOPO, CAR dan NPL.
- b. Menggunakan teknik analisis yang sama yaitu teknik analisis linear berganda dan asumsi klasik.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu tidak menggunakan ROA sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini menggunakan ROA sebagai variabel independen
- b. Penelitian terdahulu menggunakan laporan tahunan pada perbankan yang *Go Public* di BEI periode tahun 2010-2014, sedangkan penelitian saat ini menggunakan bank yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

##### **5. Al-Kilani & Kaddumi (2015)**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apa *driver* utama itu berdampak pada perilaku meminjam di Yordania. Menggunakan data panel dan menerapkan analisis regresi berganda, uji kelayakan model (uji F dan koefisien determinasi), uji hipotesis (uji t), serta menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi pada tigabelas Bank konvensional Yordania dan dua bank syariah untuk periode (2000-2013) yang tercakup dalam penelitian ini, kami temukan bahwa perilaku peminjaman dipengaruhi secara statistik oleh faktor internal (DV,

IR dan laba bersih setelah pajak) dan itu juga dipengaruhi secara signifikan oleh faktor eksternal (RR, GDP, IFR, OWDR dan Red. R). Juga analisisnya menunjukkan bahwa OWDR dan Red. R sebagai proksi untuk kebijakan moneter memang memiliki dampak negatif pada perilaku pemberian pinjaman tetapi tidak terbukti secara signifikan. Studi ini juga mencapai kesimpulan bahwa jumlah pinjaman dan uang muka diperpanjang oleh bank Yordania tidak terpengaruh oleh tingkat bunga.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis yang sama yaitu analisis linear berganda dan uji asumsi klasik.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini Penelitian terdahulu melakukan penelitian di Yordania sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Indonesia.

#### **6. Pratiwi & Hindasah (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel internal yaitu DPK, CAR, ROA, NIM dan NPL terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum selama periode penelitian dalam kurun waktu januari 2009 sampai desember 2013 dengan menggunakan data sekunder berupa *time series*, total data bulanan sebanyak 60 data. Metode yang digunakan adalah *metode errorcorrection model* (ECM) dalam E-views untuk mengukur pengaruh variabel internal perbankan terhadap penyaluran kredit dan menggunakan uji stasioneritas data, uji kointegrasi, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasrisitas. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa faktor-faktor internal (DPK, CAR, ROA, NIM, dan NPL) memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

- a. penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan ROA, CAR, dan NPL sebagai variabel independen.
- b. Menggunakan alat uji yang sama yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel DPK dan NIM, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel DPK dan NIM.
- b. Periode penelitian terdahulu adalah tahun 2009-2013 pada bank umum di Indonesia, sedangkan penelitian saat ini adalah tahun 2013-2017 pada bank yang tercatat di BEI.

#### **7. Martin, Saryadi & Wijayanto (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, LDR, NPL, ROA, NIM dan BOPO terhadap Pemberian Kredit pada PD. BPR BKK Pati Kota Periode 2007 – 2012. Data yang digunakan adalah data sekunder dari Laporan Keuangan Triwulan yang diterbitkan oleh PD. BPR BKK Pati Kota. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana, uji regresi berganda, uji asumsi klasik, dan uji signifikansi (uji f) dengan program aplikasi SPSS 16.0.



Berdasarkan hasil regresi linear berganda penelitian ini menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit. Sementara itu, *Non Performing Loan* dan *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemberian kredit sedangkan *Net Interest Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pemberian kredit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR, LDR, NPL, ROA, NIM dan BOPO terhadap pemberian kredit dengan koefisien determinasi sebesar 0,960.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan BOPO, ROA, CAR, dan NPL sebagai variabel independen.
- b. Menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu uji regresi berganda, uji asumsi klasik, dan uji signifikansi (uji f).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel LDR dan NIM, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel LDR dan NIM.
- b. Periode penelitian terdahulu adalah tahun 2007 – 2012 pada PD. BPR BKK Pati Kota, sedangkan penelitian saat ini adalah tahun 2013-2017 pada bank yang tercatat di BEI.

## 8. Sari (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *BI Rate* terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Penelitian dilakukan pada Bank Umum di Indonesia periode januari 2008 – februari 2012. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder dari Bank Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*), uji F, uji t, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji koefisien korelasi ( $R$ ) dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi dan diolah dengan menggunakan program *evius 7*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, CAR, NPL, dan *BI Rate* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit di Indonesia.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

- a. penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan CAR dan NPL sebagai variabel independen.
- b. Menggunakan analisis data yang sama yaitu analisis regresi linear berganda, uji F, uji t, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji koefisien korelasi ( $R$ ) dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel DPK dan *BI Rate*, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel DPK dan *BI Rate*.
- b. Periode penelitian terdahulu adalah tahun januari 2008 – februari 2012 pada Bank Umum di Indonesia, sedangkan penelitian saat ini adalah tahun 2013-2017 pada bank yang tercatat di BEI.

#### **9. Amastasiya, Saryadi & Wijayanto (2013)**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Volume Kredit yang disalurkan Bank Persero di Indonesia Periode 2006-2011. Data yang digunakan sebagai acuan analisis merupakan data sekunder dari perpustakaan Bank Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier, sementara uji hipotesis menggunakan uji - t serta uji – F dengan tingkat signifikansi 5%. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa dana pihak ketiga dan *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume penyaluran kredit. Sementara itu, *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *loan to deposit ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap volume penyaluran kredit. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara dana pihak ketiga, *capital adequacy*

*ratio, non performing loan, return on assets* dan *loan to deposit ratio* terhadap volume kredit yang disalurkan.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan CAR, ROA dan NPL sebagai variabel independen.
- b. Menggunakan analisis data yang sama yaitu analisis regresi linear berganda, sementara uji hipotesis menggunakan uji - t serta uji – F, pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel DPK dan LDR sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel DPK dan LDR.
- b. Periode penelitian terdahulu adalah tahun Periode 2006-2011 pada Bank Persero di Indonesia, sedangkan penelitian saat ini adalah tahun 2013-2017 pada bank yang tercatat di BEI.

#### **10. Olokoyo (2011)**

Penelitian ini menyelidiki faktor penentu perilaku peminjaman bank komersial dalam konteks Nigeria. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengkonfirmasi keefektifan faktor penentu umum dari perilaku dan perilaku peminjaman bank komersial bagaimana hal itu mempengaruhi perilaku pinjaman bank komersial di Nigeria. Model yang digunakan diperkirakan menggunakan

pinjaman bank komersial Nigeria (LOA) dan faktor penentu atau variabel lain seperti volume deposito (Vd), portofolio investasi (IP), suku bunga (pinjaman) (Ir), penetapan rasio persyaratan cadangan kas (Rr) dan likuiditasnya rasio (Lr) untuk periode; 1980 - 2005. Model ini berhipotesis bahwa ada hubungan fungsional antara variabel dependen dan variabel independen yang ditentukan. Dari analisis regresi, model ditemukan signifikan dan estimatornya ternyata seperti yang diharapkan dan ditemukan bahwa deposito bank komersial memiliki dampak terbesar pada perilaku peminjaman mereka.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis yang sama yaitu analisis linear berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini Penelitian terdahulu melakukan penelitian di Nigeria sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Indonesia.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Signalling Theory**

Penelitian ini menggunakan *Signalling Theory*. Menurut Scott Besley dan Eugene F. Brigham (2008:517) sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Dimana teori ini membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal, dorongan tersebut disebabkan terjadinya asimetri informasi antar pihak manajemen dan pihak eksternal (Scott, 2009). Jika dikaitkan dalam implikasi pada penelitian ini bahwa teori sinyal akan menyatakan bahwa peran

dorongan yang dimiliki para manajer khususnya pada saat manajer kredit memberikan pengaruh pada variabel independen terhadap penyaluran kredit kepada pihak debitur. Dorongan yang dimiliki oleh para manajer dalam memberikan informasi ditujukan agar dapat memberikan berbagai macam informasi antara perusahaan dengan pihak investor yang dapat mempengaruhi perusahaan agar dapat mengetahui banyak informasi mengenai perusahaan dengan prospek yang akan datang jika dibandingkan dengan pihak luar (investor, kreditor), (Minar Simanungkalit, 2009).

Teori sinyal yang diberikan kepada debitur mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan dapat menyalurkan kredit dengan melihat kondisi perusahaannya melalui beberapa faktor sehingga penyaluran kredit dapat tepat sasaran. Pihak perbankan juga tidak bisa begitu saja menyalurkan kredit kepada debitur tanpa melihat sinyal-sinyal yang diberikan oleh debitur dalam proses peminjaman dana karena, debitur harus menjamin agar pokok pinjaman beserta bunga dapat dilunasi sehingga pihak perbankan tidak banyak menanggung resiko akibat penyaluran kredit. Sinyal-sinyal tersebut telah dikemukakan oleh Horne dan Waschowicz (1997) semakin singkat jadwal maturitas kewajiban hutang perusahaan semakin besar resiko perusahaan tidak dapat membayar pokok pinjaman dan bunga sehingga dapat mempengaruhi resiko perusahaan.

### **2.2.2 Penyaluran Kredit**

Istilah kredit berasal dari bahasa Italia yaitu *credere*, yang artinya percaya atau *to believe* atau *to trust*. Oleh karena itu, dasar pemikiran persetujuan pemberian kredit oleh bank pada seseorang atau badan usaha adalah kepercayaan.

Bila dikaitkan dengan kegiatan usaha, kredit berarti suatu kegiatan memberikan nilai ekonomi (*economic value*) kepada seseorang atau badan usaha yang berlandaskan kepercayaan saat itu, bahwa nilai ekonomi yang sama akan dikembalikan pada kreditur (bank) setelah jangka waktu sesuai dengan kesepakatan yang sudah disetujui antara kreditur dan debitur.

Pengertian kredit menurut Syamsu (2008:93), “kredit merupakan piutang bagi bank, maka pelunasannya (*repayment*) merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh debitur terhadap utangnya, sehingga resiko kredit macet dapat dihindarkan”. Adapun menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) mendefinisikan kredit sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antar pihak bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam (debitur) untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Ismail (2010:26) berpendapat bahwa penyaluran kredit adalah kegiatan penyaluran dana dari bank kepada nasabah (debitur), dan nasabah wajib untuk mengembalikan dana pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan. Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank. Penggunaan dana untuk penyaluran kredit ini mencapai 70% - 80% dari volume usaha bank. Oleh karena itu, sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga (Siamat, 2005:55).

Berdasarkan pengertian kredit tersebut dapat dijelaskan bahwa kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (debitur), bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian pula masalah sanksi apabila debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama.

### **2.2.3 Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Modal memiliki peran yang penting dalam kelangsungan lancarnya kinerja operasional sebuah bank (Siamat,2005). Tingkat kecukupan modal pada perusahaan perbankan ditunjukkan pada rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang merupakan rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali, 2004). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula dana yang digunakan untuk mengatasi kerugian atas penyaluran kredit. Dengan kata lain CAR membuat bank percaya diri untuk menyalurkan kredit. Dengan CAR diatas 20%, perbankan bisa memacu pertumbuhan kredit hingga 20%-25% setahun (Wibowo:2009).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, bank wajib menyediakan



modal minimum yang dihitung dengan menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau biasa yang disebut juga dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang rinciannya adalah sebagai berikut :

1. Sebesar 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu).
2. Sebesar 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua).
3. Sebesar 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga).
4. Sebesar 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau peringkat 5 (lima).

Menurut surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Perhitungan CAR ini pada prinsipnya adalah bahwa untuk setiap penanaman dalam bentuk kredit yang mengandung risiko maka harus disediakan sejumlah modal uang disesuaikan dengan presentase tertentu sesuai jumlah penanamannya tersebut (Budiawan, 2008).

#### **2.2.4 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya

tenaga kerja, biaya pemasaran). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, yang berarti semakin besar tingkat BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Menurut Bank Indonesia, rasio BOPO sebagai indikator efisiensi bank yang ideal adalah 60-70%. Kegiatan perbankan terfokus pada menghimpun dana pihak ketiga, maka biaya yang banyak dikeluarkan guna membayar bunga kepada deposan, sedangkan pendapatannya itu sendiri banyak dihasilkan dari pendapatan bunga yang asalnya dari penyaluran kredit. Bank yang tidak beroperasi dengan efisien dapat diindikasikan dengan nilai rasio BOPO yang tinggi, sehingga kemungkinan besar suatu bank tersebut dalam kondisi bermasalah.

Rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### **2.2.5 Non Performing Loan (NPL)**

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan, 2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004). Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya

NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga *intermediary* atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Kredit masalah adalah total keseluruhan kredit yang berada dalam kolektibilitas kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan total kredit adalah keseluruhan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu beserta bunganya.

Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Rumus perhitungan NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio NPL} = (\text{Kredit bermasalah} / \text{Total Kredit}) \times 100\%$$

Misalnya suatu bank mengalami kredit bermasalah sebesar 50 dengan total kredit sebesar 1000, sehingga rasio NPL bank tersebut adalah 5% ( $50 / 1000 = 0.05$ ).

#### **2.2.6 Return On Asset (ROA)**

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2005:118). Pada ROA ini dapat

digunakan untuk memajukan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang efektif dan efisien. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan setelah dipotong pajak. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 desember 2001, rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya angka *Return On Assets* (ROA) dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \frac{\text{Jumlah Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### **2.2.7 Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Penyaluran Kredit**

#### **Perbankan**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali, 2004). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Dalam hal ini juga CAR merupakan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Dengan modal yang dimiliki, bank dapat menggunakannya untuk kegiatan operasional, salah satunya adalah menyalurkan kredit. Ketika persediaan dana untuk menyalurkan kredit mengalami kekurangan, maka dapat dibantu dengan modal. Dengan CAR diatas 20%, perbankan bisa memacu pertumbuhan kredit hingga 20-

25 persen setahun (Wibowo,2009). Menurut penelitian yang dilakukan Yuliana (2014), Amelia dan Murtiasih (2017), Sania (2016), Sari (2013), Martin, Saryadi & Wijayanto (2014) menyatakan bahwa CAR secara signifikan berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

H1 : CAR berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

### **2.2.8 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

#### **Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan**

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio BOPO suatu bank berarti semakin efisien biaya operasional bank yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank tersebut dalam kondisi yang bermasalah semakin kecil dan semakin banyak kredit yang dapat disalurkan (Siamat, 2005). Hal ini tentu akan menunjang bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Martin, Saryadi & Wijayanto (2014) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap penyaluran kredit.

H2 : BOPO berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

### **2.2.9 Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit**

#### **Perbankan**

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004). Apabila

NPL rendah maka risiko kredit yang ditanggung oleh bank semakin kecil. Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis dan perbankan akan sangat selektif serta hati-hati dalam menyalurkan kreditnya. Hal ini ditakutkan adanya potensi kredit yang tidak tertagih. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit (Sentausa, 2009). Terjadinya *Non Performing Loan* ini akan memperburuk kondisi kesehatan bank sekaligus menyebabkan ketidakmampuan bank dalam menyalurkan kreditnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2014), Amelia dan Murtiasih (2017), Sania (2016), Pratiwi & Hindasah (2014), Sari (2013), Martin, Saryadi & Wijayanto (2014) menyatakan NPL berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit.

H3 : NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

#### **1.2.10 Pengaruh *Return On assets* (ROA) terhadap Penyaluran Kredit**

##### **Perbankan**

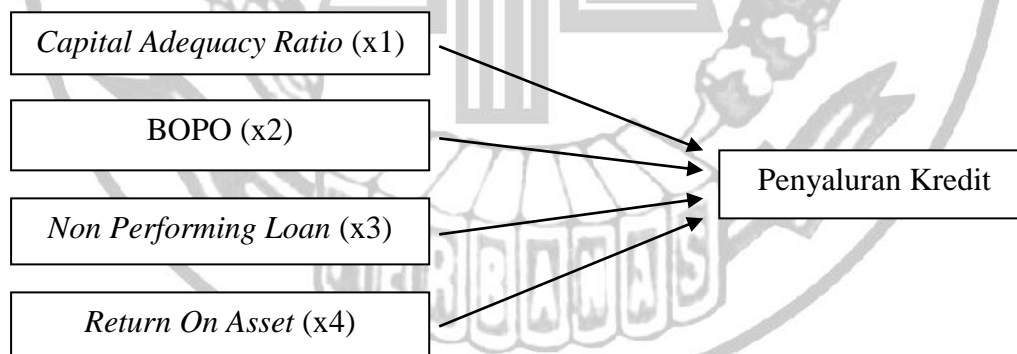
Menurut Sofyan (2009:305) *Return on asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan perputaran aset yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik, karena aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Pada ROA ini dapat digunakan untuk memajukan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang efektif dan efisien. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan setelah dipotong pajak. Menurut teori di atas maka apabila *Return On Assets* meningkat maka keuntungan

yang diperoleh perusahaan akan meningkat. Oleh karena itu, kemampuan bank dalam menyalurkan kredit akan semakin meningkat jika nilai ROA yang dimiliki perbankan menunjukkan nilai yang tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2014), Amastasiya, Saryadi & Wijayanto (2013) dan Martin, Saryadi & Wijayanto (2014) menyatakan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit.

H4 : ROA berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah mengenai analisis pengaruh CAR, BOPO, NPL dan ROA. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang dikemukakan, maka hipotesis yang dituangkan dalam model penelitian yang ditunjukkan sebagai gambar berikut:



**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dan kerangka pemikiran yang dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

H2: BOPO berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

H3: *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

H4: *Return On Asset* berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

